

KAJIAN MEDIA PADA KARYA LUKIS BENG HERMAN PERIODE TAHUN 2013 - 2015

Ahadien Raidy Nur

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : ahadienraidy@gmail.com

Winarno, S.Sn., M.Sn.

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : winn.wiin@gmail.com

Abstrak

Periode tahun 2013 sampai 2015 adalah masa transisi bagaimana Beng Herman terus melakukan eksplorasi terhadap berbagai jenis media yang dipakai, sehingga memunculkan kemungkinan-kemungkinan tawaran baru untuk menyampaikan gagasannya kedalam sebuah karya seni. Karya Beng Herman mempunyai daya kejut yang tidak biasa, yang dihadirkan kepada kita akan selalu adanya pembaharuan yang tidak sederhana, pada keberhasilan mengolah media. Fokus penelitian ini adalah : (1) Apa latar belakang Eksplorasi media karya lukis Beng Herman. (2) Bagaimana metode penemuan media yang dipilih Beng Herman dalam karya lukisnya. (3) Bagaimana bentuk dan karakteristik dari karya lukis Beng Herman. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Digunakan untuk mengkaji media yang dipakai Beng Herman periode tahun 2013 sampai 2015. Beng Herman menggunakan berbagai jenis media sederhana yang ditemui disekitaran lingkungannya, tindak eksploratif terlihat dengan tipe karya yang masih formal menggunakan unsur-unsur visual, kemudian berkembang menggunakan pemanfaatan media yang lain, dan kemudian medium rupa tersebut menjadi bentuk interpretasi perwakilan dari unsur visual.

Kata Kunci: Media, Seni Lukis.

Abstract

The period of 2013 to 2015 is a time of transition to how Beng Herman continues to explore various types of media used, thus raising the possibilities of new offers to convey his ideas into a work of art. Beng Herman's work has an unusual power of shock, which is presented to us will always be a simple renewal, on the success of media processing. The focus of this research is: (1) What is the background of Beng Herman's media exploration. (2) How the media discovery method selected by Beng Herman in his painting. (3) How the shape and characteristics of Beng Herman's paintings. This research uses qualitative descriptive analysis approach. Used to assess the media used by Beng Herman in the period 2013 to 2015. Beng Herman uses various types of simple encountered in the environment, explorative action seen with the type of work that is still formal using visual elements, then evolved using the use of other media, and then the visual medium becomes a representative representation of the visual element.

Keywords: Media, Art Painting

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Daya eksplorasi manusia sangat luas dan hampir tidak mempunyai batas. seniman tidak lagi harus terpaku dalam pemanfaatan media yang umumnya dipakai seniman lainnya. Setiap karya yang menarik adalah bentuk karya yang mengalami pembaharuan yang bertujuan untuk menghidari bentuk karya yang bernadakan sama, seperti teknik melukis diatas kanvas menggunakan cat akrilik atau minyak material konvensional (pabrikasi). Media yang baru lebih menarik karena disana ada pengolahan yang lebih dan makna

husus didalamnya, dan secara tidak langsung akan menguatkan karya tersebut. Dengan sikap yang seperti itu, Beng Herman mempunyai area berkesenian sendiri di area Surabaya dan sekitarnya karena karakteristiknya. Beng Herman merupakan seniman yang sangat produktif berkarya setiap harinya, ketertarikan akan media yang sederhana dengan jumlah melimpah disekitar lingkungannya, mendorong dia untuk terus melakukan eksplorasi pemanfaatan media baru yang diaplikasikan kedalam karya lukisnya. Dari banyak karya tersebut peneliti mengambil lima contoh (*sample*) karya yang

menunjukkan tawaran-tawaran baru yang terlihat dari karya Beng Herman

karena tipe karyanya yang berubah dramatis dari terdahulu masih bermuatan formal diatas media kertas dengan menggunakan unsur visual titik, garis, warna, menuju bentuk perubahan karya secara menyeluruh (revolusioner). Ini semua mendorong peneliti untuk mengenali keunikan dari eksplorasi temuan media lain, yang berbeda dan mempunyai konsistensi berbeda dengan yang lainnya akan keberhasilan mengolah media. Menurut Pirous (2003:13) Karena sebuah karya selalu erat berhubungan dengan nafas zamannya, maka mempelajari penguasaan bahasa estetik yang mempunyai ciri khas di zamannya adalah perlu dan akan banyak memberikan manfaat bagi seorang seniman. Kemudian, segi lain dari penguasaan bahasa teknik yang dikembangkan akan merangsang munculnya bentuk-bentuk, visi dan perspektif baru dalam pengungkapan seni seorang seniman.

Rumusan Masalah :

- 1) Apa latar belakang Eksplorasi media karya lukis Beng Herman?
- 2) Bagaimana metode penemuan media yang dipilih Beng Herman dalam karya lukisnya?
- 3) Bagaimana bentuk dan karakteristik dari karya lukis Beng Herman?

Tujuan Penelitian :

- 1) Mengetahui latar belakang eksplorasi media yang dipakai Beng Herman dalam berkarya.
- 2) Mengetahui metode penemuan media yang digunakan beserta alasan dari media yang digunakan
- 3) Mengetahui bentuk dan karakteristik karya lukis Beng Herman.

Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan pengetahuan tentang ilmu khususnya di bidang Seni Rupa. Hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi dan perbandingan peneliti lanjutan yang ingin berfokus menganalisis tentang media alternatif.dalam teknik melukis seorang seniman maupun referensi bagi personal.

- 2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung dan mengetahui bagaimana contoh wujud upaya perkembangan Seni Rupa yang terjadi disekitar khususnya di Surabaya, dan mengetahui eksplorasi seorang seniman yaitu Beng Herman dari eksplorasi medianya.

b) Bagi Seniman

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada seniman dalam perkembangan keberagaman yang kreatif di Indonesia khususnya Jawa Timur, sehingga mampu menjadi inspirasi tumbuh kembangnya karya-karya pembaharuan, baik dalam bentuk karya yang eksploratif teknik, gagasan, pesan dan dalam penggunaan media rupa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan semua data dan informasi. Penelitian yang difokuskan pada kajian media pada penciptaan seni lukis Beng Herman dalam kurun waktu 3 tahun (2013-2015). Penelitian ini melibatkan subjek (termasuk peneliti) sebagai alat pengumpul data, menggunakan analisis data secara induktif, menyusun teori dan dasar deskriptif, dan ada kriteria khusus tentang keabsahan data.

Lokasi Penelitian

Jln.S. Parman, Gg 06 A NO.8 Waru, Sidoarjo, Jawa Timur 61256.

Sumber Data Tambahan

Informan

Dalam penelitian ini menggunakan koresponden informan yang dianggap mempunyai reputasi yang baik seperti seniman dan kurator, untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan obyektif.

Data Tertulis

Sumber data tertulis yaitu data yang berupa uraian dari buku, katalog, *website* yang berisi artikel tentang Beng Herman

Data Visual

Data visual yaitu data yang berupa foto dan karya-karya lukis Beng Herman

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan cara pengamatan secara langsung untuk berusaha mengungkap teknik penciptaan karya Beng Herman. Peneliti akan berusaha mendapatkan data yang valid melalui tahap berkunjung ke rumah atau ke studio (art dealer) pihak informan guna mengoptimalkan kemampuan peneliti dan mendapatkan kesimpulan tentang analisis teknik karya – karyanya.

Wawancara

Bertujuan untuk mendapatkan data berupa penjelasan langsung dari informan tentang masalah yang dibawa oleh peneliti. Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan penjelasan secara detail yang mungkin

belum terdokumentasi oleh metode yang lainnya. Dari wawancara juga, peneliti dapat menggali dan mengulas data-data yang tersembunyi apa yang lebih diketahui Beng Herman.

Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip yang berhubungan dengan subjek penelitian guna mendukung metode wawancara yang dilakukan peneliti. Metode dokumentasi bertujuan untuk mengambil keadaan yang sebenarnya dalam bentuk foto maupun video.

Teknik Analisis Data

Mengumpulkan Semua Data, data yang sudah terkumpul disusun menjadi satu bagian utuh yang kemudian akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu reduksi data, data yang telah terkumpul kemudian dilakukan reduksi yaitu pengurangan data. Pengurangan data ini menyesuaikan dengan isi penelitian. Setelah proses reduksi kemudian data disusun secara berurutan sesuai sistematis yaitu deskripsi eksplorasi media pada karya lukis Beng Herman periode 2013-2015. Kemudian yang terakhir Penarikan Kesimpulan, bagaimana data yang sudah diproses kemudian ditarik kesimpulannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Eksplorasi media Beng Herman

Beng Herman berkarya mengalir sesuai dengan keinginan dan rasa kesukaan hatinya. Berkarya tanpa memperdulikan standarisasi, ataupun penghargaan sekalipun. Dalam suatu kesempatan, Beng Herman menegaskan *“Saya berkarya hanya berbicara tentang kedalaman individu,. Karena usia saya, hanya berbicara tentang hidup dan mati”*.

Hanyalah barang bekas sederhana yang ada disekitaran lingkungannya seperti kertas bekas, ballpoint, Spidol, tinta cina, kantung plastik, tali rafia, mesin bekas elektro atau barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Yang terpenting media itu mampu menunjang ide kreatifnya itu sudah cukup membuat sensasi tersendiri dan, memenuhi idealnya sebagai kreator. Menurut Jazuli (2014:37) Semua bentuk karya seni sangat bergantung kepada proses pemberian aksi dan reaksi. Seniman atau siapapun pencipta karya seni akan memanfaatkan seni untuk berbagai tujuan, tetapi yang paling menonjol adalah untuk mencapai kesenangan dan untuk pemenuhan kebutuhan psikologis yakni memenuhi kepuasan emosi.

Bagi seorang Beng Herman, media itu sangatlah penting, dan seorang kreator harus berani dan tentunya harus bertanggung jawab untuk

memilih sebuah media, *“selama media itu mampu menunjang nilai dari kualitas ekspresi yang kreatif, maka akan terbentuklah sebuah karya seni yang baik tentunya”*. Prinsipnya media itu penting, karena tanpa adanya media tidak akan bisa mewujudkan sebuah karya, dan ketika tanggung jawab itu tidak ada maka bentuk dan pesan yang diharapkan tidak akan tersampaikan dengan baik tentunya.

Pemilihan media itu menjadi hak pilihan dari seorang seniman untuk menemukan ketepatan dalam proses berkarya, oleh sebab itu tidak ada standarisasi dari pemilihan media yang harus Beng Herman pakai, yang menjadi patokan adalah *“bagaimana seorang kreator seperti saya dalam posisi yang terdesak pun (ekonomi) Beng Herman harus pintar-pintar mewujudkan karya yang terbaik”*. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa (Kartika, 2017:33).

Deskripsi Karya Berdasarkan Tahun 2013 - 2015

Tabel 4.2 Penelitian Yang Berdasarkan Pada perubahan Bentuk Visual

Tahun	Keterangan
2013	Menggunakan unsur visual yang masih formal seperti titik, garis, bidang, ruang.
2014	Pemanfaatan medium lain yang bertujuan mewakili sebuah bentuk nyata (<i>real</i>).
2015	Peminjaman sifat dan karakter dari medium lain, contohnya sifat garis elementer tali rafia ketik ditarik dan diulur. warna air biru, dan sebagainya.

Tabel 1. Media Yang Dipakai Beng Herman

No.	Media	Keterangan
1.		Sedotan, sendok, dan garpu (peralatan makan dan minum).

2.		Kardus bekas air mineral
3.		Kantong plastic
4.		Kayu triplek berbagai ukuran
5.		Kertas bekas, majalah, buku, Koran

6.		Gulungan tali plastik raffia
7.		Rongsokan benda elektro

Berbagai macam media yang digunakan Beng Herman dalam karya lukisnya adalah barang yang sangat sederhana tidak terpakai kembali, *“Suatu saat mungkin media itu akan terpakai sebagai eksplorasi ideal saya pribadi, yang mungkin barang itu dianggap tidak ada gunanya lagi, namun diolah dengan adanya rasa, pikiran, serta pesan, media yang sederhana itu, akan menjadi kesatuan karya seni yang berharga”*. Alasan itulah yang menjadi tonggak keberanian dan kepercayaan dari diri seorang Beng Herman sehingga dengan demikian mewujudkan rasa tanggung jawab sebagai seorang seniman terhadap penggunaan media yang selama ini dianggap tidak mempunyai standarisasi estetik yang baik untuk diaplikasikan kedalam media seni lukis. Sebegitu intim dan beraninya Beng Herman menanggapi hal seperti itu, bukan berarti memakai media yang sederhana tanpa alasan, Beng Herman tentunya mempertimbangkan dalam segi artistiknya, sehingga media yang sederhana itu mampu untuk memenuhi fungsi-fungsinya ketika diaplikasikan kedalam sebuah karya seni.

Tahun 2013



Gambar 4.5 “Perjalanan Hidup 1”
Ballpoint pada kertas koran bekas |60 x 40 cm| 2015

Menggunakan kertas koran bekas. Koran sendiri mempunyai pesan sendiri dalam pengertiannya yaitu Suatu penerbitan yang dicetak diatas kertas yang berisikan informasi berbagai topik-topik terkini. Dalam karya Beng Herman ini menggunakan media kertas koran bekas yang dijadikan media utamanya. Selain mudah didapat, juga terjangkau dari segi harganya, koran ini mempunyai berbagai informasi penting yang dimuat, berguna ataupun tidak informasi yang ada dalam koran tersebut, inilah menjadi pilihan yang akan direspon oleh Beng Herman dalam proses berkaryanya. Pada tahap pertama Beng Herman meletakkan titik, kemudian titik itu menjadi garis, garis itu menjadi ruah, bidang, warna dan sebagainya dengan karakternya mengikuti konten yang ada dalam koran tersebut., kemudian direduksi (dikurangi) sehingga dipilih topik bahasan yang menurutnya layak untuk direspon lebih jauh menurut kreatifitas Beng Herman.

Katalog adalah suatu daftar yang berurut abjad, ataupun penjelasan rinci tentang kategori informasi tertentu dari suatu benda atau barang. Dalam karya tersebut Beng Herman menghadirkan sampul katalog yang berisikan informasi karya dari seniman seniman yang dia kenal. Menurutnya semua ide yang terkumpul dari katalog itu adalah hal yang penting, bagaimana keterkaitan ide seniman lain senada dengan yang dirasakan Beng Herman, Keberagaman (seniman) yang bertemu menjadi satu itu menurut Beng Herman membentuk seperti lingkaran bola yang berputar sehingga menjadi kekuatan yang besar. Menurut Jazuli (2014:36) Aksentuasi atau penonjolan (*emphasis*) bertujuan untuk menampilkan sebuah penekanan sebagai pusat perhatian (*center of interest*) dengan cara memberikan penonjolan pada bagian tertentu yang dianggap dominan.

Tahun 2014

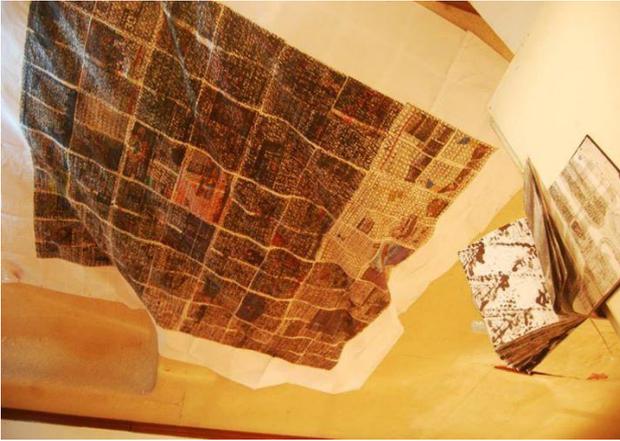


Gambar 4.10 “Perjalanan Hidup 3”
Spidol, tinta cina, puzzle block kayu, mesin kondensator lemari es, dek lantai tv. diatas dan koran bekas |Ukuran bervariasi| 2014



Gambar 4.7 “Perjalanan Hidup 2”
Cat akrilik, Ballpoint pada Sampul katalog | 20 x 27 cm | 2014

Masih menggunakan teknik dasar melukis diatas permukaan media dua dimensi. Namun pada karya ini pengolahan media tiga dimensi seperti puzzle kayu, mesin bekas kondensator lemari es, dan buntalan–buntalan terbuat dari kertas yang digantung. Sepenuhnya dibuat dengan kesadaran Beng Herman terhadap penyederhanaan sebuah alam semesta. Dengan demikian media-media ini memberikan keterkaitan antara kolaborasi media dua dimensi dan tiga dimensi. Inilah alasan mengapa Beng Herman menggabungkan kedua unsur tersebut.

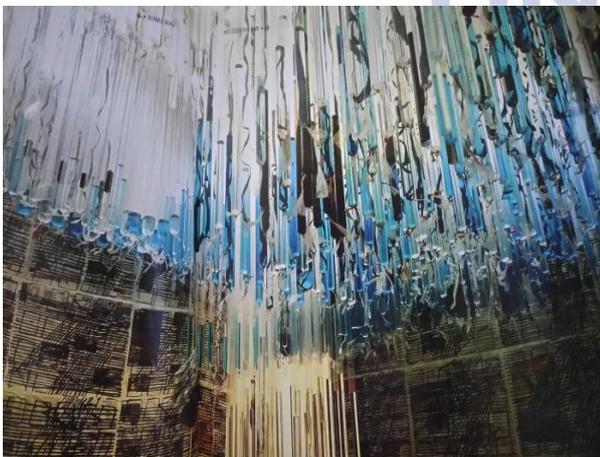


Gambar 4.12 “Perjalanan Hidup 4”
Sampul majalah, buku, koran diatas kanvas | 300 x 200
cm | 2014

Berbagai kemungkinan tawaran yang terus dilakukan Beng Herman mencoba untuk terus bermain dan bereksplorasi dengan medianya, dan masih dengan teknik gaya khas lukisnya. Beng Herman mencoba menghadirkan karyanya berbeda dengan yang lainnya dengan penempatan *display* karya lukisnya menggantung diatas ruang pameran. “Jika ada orang lain melihat posisi karyanya saya secara terbalik, dan hal itu membuat mereka suka atau senang, itupun tidak menjadi permasalahan bagi Saya”.

Pada karya ini Beng Herman secara provokatif menunjukkan karyanya berbeda dengan seniman yang lainnya dari posisi penempatan (*display*), dengan menggantungkannya diatas ruang pameran dan ini bertujuan mengajak penikmatnya untuk mengenali dan berinteraksi seperti : Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran, melatih koordinasi mata dan pikiran, melatih logika, memperkuat daya ingat manusia.

Tahun 2015



Gambar 4.13 “Underpressure”
Plastik, air, kertas koran, spidol, cat, tali plastik rafia,
flourescent lamp, sampah plastik, dan dedaunan kering
| 360 x 360 x 360 cm | 2015

Unsur karakter diri seorang Beng Herman. Berbagai macam pengolahan teknis eksplorasi telah dilakukannya mulai dari garis yang dibuat dengan goresan ballpoint, tinta cina, cat air, spidol, hingga elemen visual yaitu garis dibuat dengan hanya meminjam sifat elementer dari plastik rafia dan pemanfaatan media lain seperti kantung plastik, serta sampah juga menjadi komponen dalam karya ini. visual yang bernama garis kuat melekat pada. Ketekunan Beng Herman mengeksplorasi media dan teknik yang tampak sederhana dan apa adanya itu, sesungguhnya menyimpan daya ganggu yang kuat. Daya ganggu itu sekali lagi ditimbulkan dari karakter media dan tekniknya, serta bahasa ungkap yang mengalir begitu rupa dengan garis-gemaris yang bernyawa (Katalog Bienalle #6).

Menggunakan judul karya *Underpreassure* (di bawah tekanan). “yang saya angkat adalah lingkungan hidup jadi sampah plastik dan segala macam itu menjadi tekanan buat kita yang tidak bisa bergerak suatu saat nanti”. Penjelasan Beng Herman saat wawancara. Sebagian besar karya Beng Herman ditempatkan pada kertas, dan akhirnya berkembang dan terus melakukan eksplorasi menggunakan medium-medium yang lain. kertas mempunyai sejarah panjang sebagai media yang menarik. Menurut Djin (2012:410) Yang Jelas, karya cat air dan medium lain di atas kertas sudah waktunya mendapat perhatian dan penghargaan lebih tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

keterarikan Beng Herman dengan media yang sering ditemui disekitaran lingkungannya, yang mudah didapat dan menarik ketika direspon kemudian. Pemilihan media itu bukan tanpa alasan, perlu pertimbangan artistik dan keselarasan dengan konsepnya, yaitu tentang kedalaman individu. Beng Herman mengkonstruksi media tersebut sebagai ungkapan ekspresinya kedalam bentuk simbolik. Implikasi yang tampak bisa dirasakan dalam proses kreatifnya, dengan ketepatan dan keberhasilan mengolah media yang sederhana.

Semua material yang bisa ditemukan dan mempunyai keterkaitan karakteristik dan pesan pasti menarik dimata Beng Herman, tidak ada standarisasi khusus yang harus diutamakan dalam penggunaan media, misalnya kekuatan, keumuman, maupun materiil. Hanyalah bagaimana media itu dapat menunjang dan selaras dengan apa yang dimaksud idenya itu sudah terpenuhi

Dengan disiplin ilmu yang baik dan jam kerja yang panjang, sudah tidak diragukan lagi bentuk dari karya Beng Herman. Seniman yang akrab dengan elemen garis ini pada karyanya sering memunculkan tawaran-tawaran baru. Dalam perodesasi waktu 2013 - 2015 perubahan

terlihat dari segi bentuknya. Karya pertama dan kedua menerapkan unsur-unsur visual yang masih formal seperti titik, garis, warna, ruang, dan bidang. Kemudian berkembang dalam karya ketiga dan empat dengan pemanfaatan medium lain yang bertujuan untuk mewakili bentuk nyata (*real*). Karya terakhir mengalami deformasi yang lebih mendalam, karena meminjam karakteristik atau watak medium yang lain, dipakai untuk merefleksikan atau mencerminkan bahasa semiotika Beng Herman. Seperti plastik yang diisi pigmen berwarna biru dan kemudian disorot lampu *flourescent* merefleksikan awan biru di langit.

Saran

Bagi peneliti diharapkan untuk kedepannya agar banyak penelitian yang dilakukan kepada seniman-seniman yang mempunyai integritas, totalitas, dan karakter yang kuat. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan penjabaran dan wawasan kepada pelajar serta masyarakat luas tentunya, tentang keberadaan seni rupa khususnya di Surabaya yang memang membutuhkan apresiasi yang tinggi-tinggi guna membuktikan seniman Surabaya juga tidak kalah dengan daerah lainnya, dan mendapatkan tempat di Indonesia tentunya.

Bagi seniman setidaknya karya yang besar adalah karya yang mempunyai identitas yang rinci dan tersimpan baik dalam perawatannya. ada sasaran dan strategi yang harus dilakukan oleh seniman untuk mendapatkan respon dan apresiasi yang lebih baik lagi kedepannya. Dunia maya atau internet, sangatlah membantu kita untuk melihat apa yang ada diluar sana, ketika ada interest disana kita dituntut untuk membentuk strategi promosi yang bagus, guna mendapatkan harapan yang mungkin luput dan belum bisa dicapai. Inilah tugas seorang seniman yang terkadang jarang dan kurang dipehatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biennale Jatim #7 "World is A Hoax (Katalog)
Djin, Oei. 2012. *Seni Dan Mengoleksi Seni*. Jakarta ; KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kartika, Dharsono. 2017. *Seni Rupa Modern Edisi Revisi*. Bandung : Rekayasa Sains
- Pirous, A.D. 2003. *Melukis itu menulis*. Bandung : ITB